

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1

3.5



Desy Ningtias, S.Pd.

SMAN 22 BEKASI  
Jalan Rawa Tengah, Cikiwul, Bantargebang, Bekasi  
2021

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMAN 22 Kota Bekasi  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XII/ Ganjil  
 Materi Pokok : Teks Editorial  
 Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

<b>KI – 1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
<b>KI – 2</b>	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI – 3</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI – 4</b>	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar Pengetahuan</b>	<b>IPK Pengetahuan</b>
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	3.5.1. Mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial  3.5.2 Menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial  3.5.3. Menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial
<b>Kompetensi Dasar Keterampilan</b>	<b>IPK Keterampilan</b>
4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis	4.5.1. Menunjukkan isu aktual dalam teks berita sebagai bahan teks editorial secara lisan.  4.5.2. Menentukan fakta dan opini dalam teks berita sebagai bahan editorial secara tertulis.  4.5.3. Menyusun kalimat argumentasi dari isu/permasalahan yang aktual secara tertulis.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Pengetahuan	1. Melalui model <i>discovery learning</i> dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik dapat mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial dengan tepat.
-------------	--

	<p>2. Melalui model <i>discovery learning</i> dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik dapat menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial dengan tepat.</p> <p>3. Melalui model <i>discovery learning</i> dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik dapat menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial dengan lengkap.</p>
Keterampilan	<p>1. Melalui model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik dapat menunjukkan isu aktual dalam teks berita sebagai bahan teks editorial dengan tepat.</p> <p>2. Melalui model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik dapat menentukan fakta dan opini dalam teks berita sebagai bahan editorial dengan tepat.</p> <p>3. Melalui model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik dapat menyusun kalimat argumentasi dari isu/permasalahan yang aktual dengan sesuai.</p>

#### D. Penguatan dan Pendidikan Karakter

1. Religius
2. Gotong royong
3. Nasionalisme

#### E. Materi Pembelajaran

##### 1. Materi Reguler

- a. Fakta : Teks editorial
- b. Konseptual : Pengertian teks editorial
- c. Prosedural : Langkah-langkah mengidentifikasi teks editorial
- d. Metakognitif : Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial

##### 2. Materi pengayaan

- a. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.
- b. Membandingkan alternatif solusi dari dua buah teks editorial.

##### 3. Materi Remedial

- a. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami.
- b. Memberikan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami .
- c. Memberi tugas yang sesuai dengan mengidentifikasi teks editorial.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

#### F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik berbasis TPACK

Model : *Discovery learning* berbasis *Technological, Pedagogical, Content, and Knowledge* (TPACK).

Metode : Tanya jawab, diskusi

**G. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran**

Media : Salindia, Zoom, google classroom,  
Alat : Laptop

**H. Sumber Belajar**

## 1. Sumber buku:

Kosasih, Engkos. 2018. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.

Priyatni, Endah Tri dan Titik Harsiati. 2018. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bailmu.

Suryaman, Maman dkk. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## 2. Sumber jurnal:

Alvionita, Nanda Widyani. 2019. *Teks Editorial sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas XII*. Tersedia di

<http://eprints.ums.ac.id/77385/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20rev.pdf> . Diakses pada 25 Agustus 2021

**I. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Pengembangan Hots, 4C, Literasi, PPK	Alokasi Waktu dan Platform
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik memasuki aplikasi <i>e-learning</i> Zoom.</li> <li>Guru dan peserta didik saling memberi dan mengucapkan salam.</li> <li>Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, memulai dengan berdoa dipandu oleh ketua kelas.</li> <li>Guru bersama peserta didik menyimak lagu Hari Kemerdekaan untuk meningkatkan rasa nasionalisme.</li> <li>Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>Peserta didik bersama guru saling memotivasi agar selalu semangat dalam belajar di masa pandemi.</li> <li>Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi sebelumnya.</li> </ol>	<p>TPACK</p> <p>PPK - Religius</p> <p>PPK – Nasionalisme</p> <p>Collaboration-4C</p> <p>Critical thinking – 4C</p>	<p>10 menit</p> <p>Zoom</p>

	<p>8. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pertemuan ini.</p> <p>9. Peserta didik melakukan tes awal melalui <i>google form</i>.</p> <p>10. Guru dan peserta didik membentuk beberapa kelompok.</p>	TPACK	
Kegiatan Inti	<p><b>Pemberian Rangsangan</b></p> <p>1. Peserta didik dan guru menyimak video editorial <a href="https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2354-bukan-saatnya-dukung-mendukung">https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2354-bukan-saatnya-dukung-mendukung</a></p> <p>2. Peserta didik merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan editorial yang berkaitan dengan 5W+1H. <i>Apa yang menjadi isu dalam editorial?</i> <i>Di mana berita tersebut terjadi?</i> <i>Kapan peristiwa tersebut terjadi?</i> <i>Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?</i> <i>Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi?</i> <i>Bagaimana solusi dari peristiwa tersebut?</i></p> <p>3. Peserta didik menyebutkan temuan-temuannya dari video yang ditayangkan.</p> <p><b>Identifikasi Masalah</b></p> <p>4. Peserta didik menyimak paparan materi yang disampaikan oleh guru melalui salindia.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bertanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan.</p> <p>6. Peserta didik memberi komentar terhadap materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p><b>Pengumpulan dan Pengolahan Data</b></p> <p>7. Peserta didik secara bertanggung jawab mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.</p> <p>8. Peserta didik dengan arahan guru mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan</p>	<p>Saintifik (mengamati)</p> <p><i>Collaboration, critical thinking -4C, Saintifik (bertanya)</i></p> <p>Saintifik (mengumpulkan informasi)</p> <p><i>Collaboration, Critical thinking - 4C</i></p> <p>Saintifik (mengasosiasi), <i>Collaboration, Critical thinking - 4C</i></p>	40 menit

	<p>simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.</p> <p><b>Verifikasi</b> 11. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya. 12. Peserta didik yang lain menyampaikan tanggapan dari hasil pekerjaan temannya.</p> <p><b>Menarik Kesimpulan</b> 13. Peserta didik menyimpulkan hasil temuan identifikasi teks editorial.</p>	<p>Saintifik (mengkomunikasikan) <i>Critical thinking</i> – 4C</p> <p><i>Critical thinking</i> – 4C</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran mengenai mengidentifikasi teks editorial.</li> <li>2. Peserta didik dipandu oleh guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai mengidentifikasi teks editorial.</li> <li>3. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya tentang menyeleksi beragam informasi sebagai bahan teks editorial.</li> <li>4. Peserta didik melakukan tes akhir melalui <i>google form</i>.</li> <li>5. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar dan mengajar.</li> <li>6. Guru dan peserta didik saling sapa untuk menutup pelajaran.</li> </ol>	<p><i>Critical thinking</i> – 4C</p> <p><i>Collaboration</i> – 4C</p> <p>TPACK</p> <p>Religius</p>	10 menit

#### J. Penilaian

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Teknik	: Nontes	Teknik	: Tes	Teknik	: Tes
Bentuk	: Observasi	Bentuk	: Tes tertulis	Bentuk	: Tes tertulis
Instrumen	: Lembar pengamatan	Instrumen	: Tes objektif	Instrumen	: Tes uraian

#### K. Remedial dan Pengayaan

<b>Remedial</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.</li> </ol>
-----------------	---

	2. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal).
<b>Pengayaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengayaan diberikan secara individu kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.</li><li>2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</li><li>3. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.</li></ol>

**Kepala SMAN 22 Kota Bekasi**

**Bekasi, 5 Agustus 2021**  
**Guru Mata Pelajaran**

**Yusup, S.Pd. Fis.**

**Desy Ningtiyas, S.Pd.**

# Bahan Ajar

## 1. Pendahuluan

### A. Deskripsi singkat

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 berdasarkan genre teks mengharuskan Kalian mempelajari berbagai jenis teks. Ada berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi. Jenis teks fiksi diantaranya adalah cerpen, drama, dan puisi. Sedangkan genre teks nonfiksi diantaranya adalah teks laporan hasil observasi, teks prosedur, teks editorial, dan teks eksplanasi. Salah satu teks nonfiksi yang akan Kalian pelajari adalah teks editorial.

Teks editorial adalah pandangan penulis mengenai masalah yang menjadi sorotan. Dalam bahan ajar ini akan dibahas bagaimana cara Kalian mengidentifikasi teks editorial dan informasi apa saja yang dapat ditemukan dalam sebuah editorial.

### B. Relevansi

Bahan ajar ini relevan untuk mendukung pembelajaran teks berbasis genre pada jenjang SMA kelas XII materi teks editorial. Kompetensi dasar yang terkait dengan isi bahan ajar ini adalah KD 3.5. Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.

### C. Petunjuk belajar

Agar dapat membantu memahami materi ajar ini, ada beberapa petunjuk yang harus Kalian perhatikan:

- 1) Bacalah dengan cermat setiap materi yang ada dalam bahan ajar ini agar Kalian dapat memahami setiap konsep yang disajikan.
- 2) Berilah tanda-tanda tertentu dan catatan khusus bagian-bagian yang Kalian anggap penting.
- 3) Buatlah peta konsep setelah membaca bahan ajar ini.

## 2. Inti

### A. Capaian pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.

### B. Subcapaian pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:

- 1) mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial dengan tepat.
- 2) menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial dengan tepat.
- 3) menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial dengan lengkap.

### C. Uraian materi

#### 1. Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Editorial

Teks editorial atau tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa yang menjadi sorotan. Dalam editorial biasanya diungkapkan fakta peristiwa atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, pendapat redaksi tentang masalah tersebut, kritik, penilaian, dan solusi atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca.

Karakteristik umum dari editorial diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Berisi fakta-fakta tentang peristiwa ataupun permasalahan aktual.



- b. Berisi pendapat redaksi tentang peristiwa yang menjadi sorotannya itu, baik berupa kritik, penilaian, harapan, maupun saran-saran.
- c. Terkandung solusi redaksi media yang bersangkutan terhadap suatu permasalahan, mungkin juga berupa simpulan dan sejumlah saran.

Contoh teks editorial

### **Bukan Saatnya Dukung Mendukung**

Pemilihan presiden (pilpres) masih tiga tahun lagi. Namun, hiruk-pikuknya sudah mulai terdengar dan semakin kencang. Para elite politik dengan segala polah mereka, baik yang terang-terangan maupun melalui dalih kegiatan pelayanan publik, menyodorkan diri atau tokoh lain untuk dipopulerkan menuju Pilpres 2024. Bukan hanya partai politik, mereka membutuhkan mesin lain untuk mengerek elektabilitas di ajang pemilu kelak.

Kekuatan relawan pun dilirik dan yang terlihat paling menarik tidak lain ialah relawan pendukung Presiden Joko Widodo. Mereka jelas sudah teruji hingga mampu dua kali mengantarkan Jokowi ke kursi RI-1. Rupanya sudah ada yang mengarahkan dukungan ke tokoh-tokoh tertentu yang ingin melaju ke kontestasi Pilpres 2024. Presiden Jokowi dalam arahnya di hadapan para relawan yang tergabung dalam Sekretariat Nasional (Seknas) Jokowi sampai meminta relawan bersabar, tidak terburu-buru menentukan dukungan. Jokowi mengingatkan masih ada waktu untuk mengamati dan mempelajari konstelasi politik sebelum menentukan dukungan. Pada saatnya nanti, ia pun akan menyampaikan arah kemudi kapal besar para relawannya.

Jokowi lantas mengajak segenap kelompok pendukungnya untuk fokus membantu pemerintah mengatasi pandemi covid-19 dan dampaknya terhadap kehidupan rakyat. Arahan Jokowi itu sekaligus menegaskan posisinya yang sementara ini netral di tengah perebutan tiket kandidat calon presiden dan wakil presiden di Pemilu 2024. Itu termasuk, terutama di partai asal Jokowi sendiri, yakni PDI Perjuangan.

Manuver relawan dapat menyeret-nyeret Jokowi dalam situasi dukung-mendukung yang terlampau dini. Padahal, Jokowi masih menjalankan tugas dan kewajiban sebagai presiden RI yang menaungi kepentingan seluruh rakyat Indonesia.

Pemerintah juga masih sangat disibukkan oleh upaya mengakhiri wabah covid-19 sekaligus memperbaiki perekonomian yang terpukul oleh pandemi. Bila ada tokoh relawan Jokowi yang tampak mendukung kandidat calon presiden dan wakil presiden tertentu, berikutnya bisa ditebak. Banyak pertanyaan yang akan ditujukan kepada Jokowi tentang sikapnya atas dukungan relawannya itu. Presiden bakal diusik oleh urusan yang tidak penting dan tidak genting hingga perhatiannya dari masalah bangsa terpecah. Bukan hanya Presiden dan jajarannya di pemerintah pusat, para kepala daerah yang juga merupakan elite politik ikut memikul tanggung jawab serupa. Nyatanya, sebagian dari elite politik yang berkecimpung di parlemen ataupun pemerintahan memecah perhatian mereka sendiri dari pandemi. Mereka sibuk menggalang dukungan, serta mengasah popularitas dan elektabilitas untuk kepentingan kontestasi Pemilu 2024. Kebanyakan dilakukan secara samar di tengah kegiatan yang tampaknya betul-betul merupakan tugas kepala daerah.

Kita perlu mengingatkan kembali, pandemi covid-19 masih jauh dari teratasi. Lonjakan demi lonjakan kasus terus-menerus terjadi. Bukan hanya di 1-2 daerah, melainkan hampir merata di seluruh daerah di Tanah Air. Kelengahan karena tidak fokus dari tugas-tugas kepemimpinan dalam penanganan pandemi dapat berakibat fatal. Masyarakat memerlukan anutan dalam melawan covid-19. Sibuk dalam kegiatan lain yang tidak mendesak memberikan sinyal wabah tidak perlu dikhawatirkan. Masyarakat pun akan cenderung mengikuti sinyal dan bersikap menyepelekan penularan covid-19 karena mengira sudah aman. Nanti akan tiba saatnya aksi saling dukung-mendukung calon presiden dan wakil presiden tampak cukup elok, tetapi tidak sekarang.

Sumber: [https://mediaindonesia.com/editorials/detail\\_editorials/2354-bukan-saatnya-dukung-mendukung](https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2354-bukan-saatnya-dukung-mendukung)

Pada contoh teks editorial tersebut, terdapat beberapa informasi berikut.

a. Isu

Isu dalam teks editorial adalah masalah yang dijadikan topik pembahasan. Isu tersebut merupakan masalah yang benar-benar terjadi (fakta masalah), bersifat aktual, dan berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum.

b. Fakta

Fakta adalah sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Ada dua jenis fakta dalam teks editorial, yaitu fakta masalah dan fakta argumen. Fakta masalah adalah persoalan yang dijadikan topik pembahasan editorial. Disebut fakta karena masalah tersebut benar-benar terjadi dan fakta tersebut merupakan sebuah masalah yang patut dibahas. Fakta argumen adalah fakta-fakta yang digunakan untuk melengkapi argumentasi penulis dalam rangka memperkuat posisinya sebagai pihak yang pro atau kontra.

c. Opini

Opini atau pendapat adalah setiap kalimat yang mengandung penilaian, pendirian, pendapat, saran, atau kritik yang dikemukakan oleh penulis. Hampir di setiap paragraf editorial terdapat kalimat opini.

d. Alternatif solusi

Solusi adalah cara penyelesaian masalah. Bagian ini disebut juga opini penulis, yaitu pandangan penulis berupa saran atau kritik sebagai alternatif pemecahan masalah yang sedang dibahas. Solusi umumnya berada di bagian akhir teks editorial sekaligus sebagai simpulan teks editorial.

e. Posisi penulis

Posisi penulis adalah kedudukan penulis terhadap isu yang dibahasnya. Apakah dia menjadi pihak oposisi dengan mengkritik isu, atau sebaliknya, menjadi pihak yang pro dengan mendukung isu. Posisi penulis ini dapat dilihat pada bagian solusi yang disampaikan. Kedudukan penulis ini memperjelas posisi surat kabar terhadap isu tersebut.

### 3. Penutup

#### A. Rangkuman

Teks editorial atau tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa yang menjadi sorotan.

Karakteristik teks editorial diantaranya adalah berisi fakta-fakta, berisi pendapat, dan terkandung solusi.

Informasi yang dapat kita temukan di dalam sebuah editorial diantaranya adalah adanya isu, fakta, opini, alternatif solusi, dan pandangan penulis terhadap suatu isu.

#### B. Tes Formatif

##### Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini pernyataan yang kurang tepat tentang editorial adalah...
  - a. Teks yang berisi pendapat pribadi penulis.
  - b. Karangan singkat dalam surat kabar yang membahas isu aktual.
  - c. Artikel dalam surat kabar yang berisi pandangan redaksi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.
  - d. Karangan pokok dalam surat kabar atau majalah.
  - e. Editorial disebut juga tajuk rencana.

2. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Pemerintah sedang merencanakan pembuatan kartu vaksin covid-19 sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum. Rencana itu diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Kartu vaksin covid-19 sebagai syarat mengakses tempat umum patut didukung. Tujuannya semua orang bersedia mengikuti program vaksinasi-19 sehingga tercipta kekebalan komunitas. Pertimbangan utama ialah kenyamanan bersama. Tentu ada rasa nyaman jika berada pada lingkungan yang telah divaksinasi. Meski demikian, pemerintah perlu mempertimbangkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksinasi. Pelayanan publik esensial hendaknya dikecualikan, misalnya rumah sakit tidak perlu memakai syarat kartu vaksin. Syarat mengakses tempat umum yang dikaitkan dengan kartu vaksinasi-19 hendaknya diberlakukan secara nasional. Selama ini masih berlaku secara parsial. Misalnya, syarat perjalanan udara, laut, dan darat di wilayah yang menerapkan PPKM level 4 dan 3 wajib menunjukkan kartu vaksin minimal vaksinasi dosis pertama. Informasi yang tidak terdapat dalam kutipan di atas adalah... .

- a. Rencana pemerintah dalam membuat kartu vaksin covid-19
- b. Kartu vaksin sebagai syarat mengakses tempat umum.
- c. Pemerintah perlu memikirkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksin.
- d. Pelayanan publik esensial, seperti rumah sakit seharusnya tidak perlu menunjukkan kartu vaksin.
- e. PPKM akan diperpanjang kembali mulai 16 Agustus 2021.

3. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Pemerintah sedang merencanakan pembuatan kartu vaksin covid-19 sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum. Rencana itu diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Kartu vaksin covid-19 sebagai syarat mengakses tempat umum patut didukung. Tujuannya semua orang bersedia mengikuti program vaksinasi-19 sehingga tercipta kekebalan komunitas. Pertimbangan utama ialah kenyamanan bersama. Tentu ada rasa nyaman jika berada pada lingkungan yang telah divaksinasi. Meski demikian, pemerintah perlu mempertimbangkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksinasi. Pelayanan publik esensial hendaknya dikecualikan, misalnya rumah sakit tidak perlu memakai syarat kartu vaksin. Syarat mengakses tempat umum yang dikaitkan dengan kartu vaksinasi-19 hendaknya diberlakukan secara nasional. Selama ini masih berlaku secara parsial. Misalnya, syarat perjalanan udara, laut, dan darat di wilayah yang menerapkan PPKM level 4 dan 3 wajib menunjukkan kartu vaksin minimal vaksinasi dosis pertama. Isu yang dibahas pada penggalan editorial di atas adalah... .

- a. PPKM akan diperpanjang kembali mulai 16 Agustus 2021
- b. Kartu vaksin sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum.
- c. Hiruk-pikuk pemilihan presiden tahun 2024 sudah mulai terasa dari sekarang.
- d. Vaksinasi pada anak-anak upaya mempercepat pembelajaran tatap muka.
- e. Program vaksinasi covid-19 sebagai instrumen untuk mencapai kekebalan.

4. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mau tidak mau menuntut SOP preventif risiko penularan, lebih dari yang telah dijalankan selama uji coba. Pelaksanaan tes, sedikitnya tes Genose, setiap sebelum dimulainya sekolah merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan. Harus jujur diakui bahwa risiko penularan di ruang kelas sesungguhnya tidak lebih kecil daripada di dalam moda transportasi seperti kereta dan pesawat yang interaksi antarpemumpang minim terjadi. Kita mengapresiasi komitmen pemerintah terkait pembelajaran tatap muka mulai Juli. Meski demikian, jangan sampai pembelajaran tatap muka ditunda akibat terjadi lonjakan kasus covid-19 di sejumlah daerah.

Jangan ditunda pembelajaran tatap muka karena laporan dari berbagai lembaga penelitian menunjukkan kualitas belajar daring tidak sebaik pembelajaran tatap muka. Belum lagi jika bicara dampak hilangnya hubungan sosial terhadap siswa. Jangan sampai siswa menjadi ansos alias antisosial.

Dalam penggalan tajuk tersebut, dapat diketahui posisi penulis sebagai pihak yang...

- a. beroposisi dengan isu
- b. menentang isu yang dibahas
- c. pro terhadap isu yang dibahas
- d. netral terhadap isu yang dibahas
- e. tidak peduli terhadap isu yang berkembang

5. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

(1) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mau tidak mau menuntut SOP preventif risiko penularan, lebih dari yang telah dijalankan selama uji coba. (2) Pelaksanaan tes, sedikitnya tes Genose, setiap sebelum dimulainya sekolah merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan. (3) Harus jujur diakui bahwa risiko penularan di ruang kelas sesungguhnya tidak lebih kecil daripada di dalam moda transportasi seperti kereta dan pesawat yang interaksi antarpemumpang minim terjadi. (4) Kita mengapresiasi komitmen pemerintah terkait pembelajaran tatap muka mulai Juli. (5) Meski demikian, jangan sampai pembelajaran tatap muka ditunda akibat terjadi lonjakan kasus covid-19 di sejumlah daerah. (6) Jangan ditunda pembelajaran tatap muka karena laporan dari berbagai lembaga penelitian menunjukkan kualitas belajar daring tidak sebaik pembelajaran tatap muka. (7) Belum lagi jika bicara dampak hilangnya hubungan sosial terhadap siswa. (8) Jangan sampai siswa menjadi ansos alias antisosial.

Opini penulis sebagai alternatif solusi pada tajuk tersebut terdapat pada kalimat...

- a. (1)
- b. (3)
- c. (5)
- d. (6)
- e. (7)

6. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Biaya mahal tes *polymerase chain reaction* (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyuarakan penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini.

Informasi yang tidak terdapat dalam cuplikan editorial di atas adalah...

- a. Biaya tes PCR yang mahal menjadi sorotan masyarakat.
- b. Harga tes PCR di India di bawah Rp. 100.000.
- c. Kemenkes mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran.
- d. Tarif batas tertinggi untuk tes PCR mandiri sebesar Rp. 900.000.
- e. Masyarakat yang terpapar covid-19 wajib melakukan PCR.

7. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Biaya mahal tes *polymerase chain reaction* (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyuarakan penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini.

Isu yang dibahas dalam penggalan editorial tersebut adalah... .

- a. Di India harga tes PCR hanya di bawah Rp. 100.000.
- b. Kemenkes terbuka menerima masukan, kritik, dan saran.
- c. **Biaya tes PCR di Indonesia yang mahal menjadi sorotan masyarakat.**
- d. Warga yang terkena covid-19 wajib melakukan PCR.
- e. PCR menjadi tolak ukur seseorang terpapar covid-19.

8. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Biaya mahal tes *polymerase chain reaction* (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyuarakan penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini.

Dalam editorial tersebut, penulis berpihak kepada... .

- a. pemerintah
- b. rumah sakit
- c. tenaga kesehatan
- d. **masyarakat**
- e. Kemenkes

9. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, sejak 1 Januari hingga 16 Maret 2021, terdapat 426 kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dengan hukum yang ada selama ini, perlindungan terhadap korban masih jauh dari cukup. Bahkan, yang seperti dialami Baiq Nuril, korban pelecehan seksual justru bisa dituntut pelaku kemudian menjadi terpidana. Kondisi yang nyata-nyata timpang itulah yang tidak mengherankan membuat para ahli hukum pun menyatakan RUU PKS penting. Itu bahkan dinyatakan ahli hukum yang juga Guru Besar FH Universitas Indonesia Profesor Topo Santoso. Topo, yang memberikan masukan kepada RDPU RUU PKS pada sidang 2017-2018, sejak tahun lalu telah mendorong lahirnya UU PKS. Ia menyatakan perdebatan tentang definisi kekerasan

seksual pun dapat dipecahkan dengan adanya peraturan pidana khusus yang lain. Dengan begitu, semakin jelas RUU PKS tidak layak dimentahkan. Sebaliknya, RUU yang kini masuk Prolegnas Prioritas 2021 tersebut memang harus segera disahkan. Segala ketidaksempurnaan atau hal yang belum dicakupnya dapat dilengkapi dengan peraturan lainnya. Bagaimanapun, ketidaksempurnaan tidak boleh kembali menanggukkan lahirnya UU PKS. Semakin lama UU itu terhambat sesungguhnya semakin banyak pula korban kekerasan seksual yang tidak mendapat keadilan, bahkan semakin tertindas. Dengan sederhana dan jernihnya akar perdebatan, jernih pula sesungguhnya kita dapat melihat keberpihakan fraksi-fraksi di DPR akan kepentingan rakyat.

Dalam penggalan tajuk tersebut, dapat diketahui posisi penulis sebagai pihak... .

- a. **pro dengan isu yang dibahas**
- b. menentang isu yang dibahas
- c. kontra terhadap isu yang dibahas
- d. netral terhadap isu yang dibahas
- e. tidak peduli terhadap isu yang dibahas

#### 10. Bacalah cuplikan teks editorial berikut!

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, sejak 1 Januari hingga 16 Maret 2021, terdapat 426 kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dengan hukum yang ada selama ini, perlindungan terhadap korban masih jauh dari cukup. Bahkan, yang seperti dialami Baiq Nuril, korban pelecehan seksual justru bisa dituntut pelaku kemudian menjadi terpidana. Kondisi yang nyata-nyata timpang itulah yang tidak mengherankan membuat para ahli hukum pun menyatakan RUU PKS penting. Itu bahkan dinyatakan ahli hukum yang juga Guru Besar FH Universitas Indonesia Profesor Topo Santoso. Topo, yang memberikan masukan kepada RDPU RUU PKS pada sidang 2017-2018, sejak tahun lalu telah mendorong lahirnya UU PKS. Ia menyatakan perdebatan tentang definisi kekerasan seksual pun dapat dipecahkan dengan adanya peraturan pidana khusus yang lain. Dengan begitu, semakin jelas RUU PKS tidak layak dimentahkan. Sebaliknya, RUU yang kini masuk Prolegnas Prioritas 2021 tersebut memang harus segera disahkan. Segala ketidaksempurnaan atau hal yang belum dicakupnya dapat dilengkapi dengan peraturan lainnya. Bagaimanapun, ketidaksempurnaan tidak boleh kembali menanggukkan lahirnya UU PKS. Semakin lama UU itu terhambat sesungguhnya semakin banyak pula korban kekerasan seksual yang tidak mendapat keadilan, bahkan semakin tertindas. Dengan sederhana dan jernihnya akar perdebatan, jernih pula sesungguhnya kita dapat melihat keberpihakan fraksi-fraksi di DPR akan kepentingan rakyat.

Tujuan penulisan tajuk di atas adalah... .

- a. Menginformasikan tentang RUU PKS.
- b. Menjelaskan bagaimana kondisi politik saat ini.
- c. Menceritakan kondisi korban pelecehan seksual.
- d. **Memengaruhi pembaca agar setuju dengan pengesahan RUU PKS yang harus disegerakan.**
- e. Mengajak masyarakat untuk mempelajari RUU PKS.

## LKPD

### A. Petunjuk belajar

Anak-anak setelah kalian mempelajari materi mengidentifikasi teks editorial di atas, silahkan kalian berkelompok untuk mengerjakan lembar kerja berikut! Bacalah petunjuk pengerjaan dengan cermat!

### B. Informasi pendukung

Lembar kerja ini berisi latihan soal yang memuat indikator pencapaian yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini. Setelah mengerjakan LKPD Kalian dapat menguasai lebih dalam materi tentang mengidentifikasi editorial.

### C. LKPD

#### 1. Bacalah teks editorial berikut!

#### Indonesia Bangga

Kabar sukacita datang dari Musashino Forest Sport Plaza, Tokyo, Jepang, kemarin. Kesukacitaan itu menggema ke seluruh penjuru Nusantara setelah akhirnya lagu kebangsaan Indonesia Raya berkumandang mengiringi kibaran bendera Merah Putih di Olimpiade 2020. Ganda putri Greysia Polii dan Apriyani Rahayu-lah yang memberikan kabar gembira itu.

Keduanya tampil mantap di final bulu tangkis untuk mencundangi pasangan Tiongkok, Chen Qing Chen/Jia Yia Fan, sekaligus menyabet medali emas. Tak perlu waktu lama bagi Gareysia/Apriyani menorehkan kegemilangan. Keduanya hanya butuh 57 menit untuk menaklukkan lawan dengan dua gim langsung 21-19, 21-15. Sungguh sempurna.

Keberhasilan yang diukir Greysia/Apriyani jelas membanggakan, sangat membanggakan. Keberhasilan itu menjaga tradisi cabang bulu tangkis sebagai andalan penyumbang medali emas bagi kita. Sejak olahraga tepok bulu angsa itu dipertandingkan di Olimpiade 1992 Barcelona, hanya di Olimpiade 2012 London Indonesia gagal. Selebihnya, emas selalu bisa dipersembahkan para pebulu tangkis kita. Keberhasilan Greysia/Apriyani juga bergelimang catatan sejarah. Keduanya menjadi ganda putri pertama Indonesia yang sukses melangkah ke semifinal, ke final, dan mendulang emas Olimpiade. Sungguh luar biasa.

Keberhasilan Greysia/Apriyani juga menjadi kado teramat indah bagi bangsa yang bulan ini merayakan HUT ke-76 kemerdekaan. Medali emas Olimpiade sebagai perhelatan olahraga paling akbar sejagat jelas bukan persembahan yang sembarangan. Lebih berarti lagi, persembahan itu datang ketika kita sedang dirundung duka berkepanjangan akibat pandemi.

Sudah 1,5 tahun lebih negeri ini babak belur akibat keganasan covid-19 sehingga medali emas pemberian Greysia/Apriyani bolehlah menjadi pelipur lara. Wajar, sangat wajar, jika kita, termasuk Presiden Joko Widodo, mengucapkan terima kasih kepada Greysia/Apriyani. Wajar, sangat wajar, prestasi yang mereka torehkan kita apresiasi karena kegemilangan itu mampu membuat bangsa ini berbesar hati. Emas yang diraih Greysia/Apriyani bukan sekadar medali yang dikalungkan di leher. Ia simbol kerja keras, kegigihan, dan semangat pantang menyerah. Itulah yang sudah ditunjukkan Greysia/Apriyani. Tidak ada yang begitu yakin Greysia/Apriyani punya kemampuan menjadi juara Olimpiade, tetapi keduanya mampu menjungkirbalikkan ketidakyakinan itu.

Rekor head to head yang timpang karena hanya menang tiga kali dari sembilan pertemuan sebelumnya dengan Chen/Jia juga tak lantas membuat Greysia/Apriyani rendah diri. Greysia dan Apriyani telah memberikan pelajaran sangat berharga. Keduanya memperlihatkan semangat berlipat-lipat untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa bisa mengalahkan segala rintangan dan kendala. Keduanya menunjukkan, selama kita memiliki mimpi dan asa sebesar apa pun, akan selalu ada jalan untuk mewujudkannya. Itu tentu dengan syarat kita mau bekerja keras, gigih, dan punya semangat pantang menyerah.

Kepada Greysia/Apriyani, kita angkat topi tinggi-tinggi. Pun demikian kepada atlet-atlet lain, baik yang sudah maupun yang belum berhasil mendapatkan medali. Anda semua telah berjuang sekuat tenaga untuk mengharumkan nama bangsa dan negara di pentas dunia. Semangat seperti itulah yang semestinya kita tiru untuk diterapkan di kancah lain, yakni laga kontra virus korona.

Negara sedang membutuhkan pengorbanan dari seluruh anak bangsa untuk bisa mengalahkan covid-19. Marilah kita berikan pengorbanan itu. Kendati seharusnya prestasi yang ditorehkan lebih baik lagi, tak cuma satu medali emas, negara bangga kepada Greysia/Apriyani dan kawan-kawan yang mati-matian bertarung di Olimpiade. Negara juga akan bangga kepada kita semua yang rela berjuang habis-habisan dalam perang melawan covid-19.

Sumber: [https://mediaindonesia.com/editorials/detail\\_editorials/2396-indonesia-bangga](https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2396-indonesia-bangga)

2. Membaca teks editorial sebagai jenis eksposisi memerlukan proses yang analitis. Tahapan-tahapannya jelas harus dimulai dari awal sebuah teks. Berdasarkan pernyataan di atas, cobalah kerjakan latihan berikut!
  - a. Coba tuliskan kembali judul tulisan yang kamu baca!
  - b. Apa yang kamu pahami dari judul tersebut? Rumuskan dalam kalimat baru pemahamanmu tersebut!
  - c. Pengetahuan apa yang kamu peroleh setelah membaca teks tersebut?
  - d. Apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam tulisan tersebut?
  - e. Apa yang menjadi opini redaktur atas fakta tersebut?
  - f. Menurutmu, tanggapan redaktur tersebut ditujukan kepada siapa? Masyarakat atau pemerintah?
  - g. Bagaimana sikap redaksi terhadap peristiwa tersebut? Mendukung, menolak, atau netral?



## Media Pembelajaran

### 3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial

- 3.5.1. Mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial
- 3.5.2 Menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial
- 3.5.3. Menjelaskan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial

### Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik diharapkan dapat mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.
2. Melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik diharapkan dapat menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.
3. Melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.

## Teks Editorial

**Teks editorial atau tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa yang menjadi sorotan.**

## Karakteristik Teks Editorial

- 1. Berisi fakta-fakta tentang peristiwa ataupun permasalahan aktual.**
- 2. Berisi pendapat redaksi tentang peristiwa yang menjadi sorotannya itu, baik berupa kritik, penilaian, harapan, maupun saran-saran.**
- 3. Terkandung solusi redaksi media yang bersangkutan terhadap suatu permasalahan, mungkin juga berupa simpulan dan sejumlah saran.**

## Informasi dalam Editorial



### Isu

**Isu dalam teks editorial adalah masalah yang dijadikan topik pembahasan. Isu tersebut merupakan masalah yang benar-benar terjadi (fakta masalah), bersifat aktual, dan berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum.**

### Fakta

**Fakta adalah sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Ada dua jenis fakta dalam teks editorial, yaitu fakta masalah dan fakta argumen. Fakta masalah adalah persoalan yang dijadikan topik pembahasan editorial. Disebut fakta karena masalah tersebut benar-benar terjadi dan fakta tersebut merupakan sebuah masalah yang patut dibahas. Fakta argumen adalah fakta-fakta yang digunakan untuk melengkapi argumentasi penulis dalam rangka memperkuat posisinya sebagai pihak yang pro atau kontra.**

### **Opini**

Opini atau pendapat adalah setiap kalimat yang mengandung penilaian, pendirian, pendapat, saran, atau kritik yang dikemukakan oleh penulis. Hampir di setiap paragraf editorial terdapat kalima opini.

### **Alternatif solusi**

Solusi adalah cara penyelesaian masalah. Bagian ini dsiebut juga opini penulis, yaitu pandangan penulis berupa saran atau kritik sebagai alternatif pemecahan masalah yang sedang dibahas. Solusi umumnya berada di bagian akhir teks editorial sekaligus sebagai simpulan teks editorial.

### **Posisi penulis**

Posisi penulis adalah kedudukan penulis terhadap isu yang dibahasnya. Apakah dia menjadi pihak oposisi dengan mengkritik isu, atau sebaliknya, menjadi pihak yang pro dengan mendukung isu. Posiis penulis ini dapat dilihat pada bagian solusi yang disampaikan. Kedudukan penulis ini memperjelas posisi surat kabar terhadap isu tersebut.

# Terima Kasih



## Rubrik

Rubrik	Skor
Apabila jarang melakukan perilaku yang dinyatakan	1
Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang dinyatakan	2
Apabila sering melakukan perilaku yang dinyatakan	3
Apabila selalu melakukan perilaku yang dinyatakan	4

## 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Jenis Soal	Nomor Soal
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	3.5.1. Mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pendapat, alternatif solusi, dan simpulan dalam editorial	Peserta didik mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	C1 Lots	Pilihan objektif	1, 10
	3.5.2 Menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pendapat, alternatif solusi, dan simpulan dalam editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	C2 Lots	Pilihan objektif	2, 3, 6
	3.5.2. Menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pendapat, alternatif solusi, dan simpulan dalam editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	C4 Hots	Pilihan objektif	4, 5, 7, 8, 9

**KISI-KISI DAN BUTIR SOAL PENILAIAN PENGETAHUAN TEKS EDITORIAL  
KELAS XII/ SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

## Tambahkan soal menjadi 10

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal	Butir Soal	Tingkat Kognitif	Kunci Jawaban
1.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Peserta didik mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pilihan objektif	1	1. Berikut ini pernyataan yang kurang tepat tentang editorial adalah... <b>a. Teks yang berisi pendapat pribadi penulis.</b> b. Karangan singkat dalam surat kabar yang membahas isu aktual. c. Artikel dalam surat kabar yang berisi pandangan redaksi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.	C1	A

					<p>d. Karangan pokok dalam surat kabar atau majalah.</p> <p>e. Editorial disebut juga tajuk rencana.</p>		
2.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pilihan objektif	2	<p>2. Pemerintah sedang merencanakan pembuatan kartu vaksin covid-19 sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum. Rencana itu diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Kartu vaksin covid-19 sebagai syarat mengakses tempat umum patut didukung. Tujuannya semua orang bersedia mengikuti program vaksinasi-19 sehingga tercipta kekebalan komunitas. Pertimbangan utama ialah kenyamanan bersama. Tentu ada rasa nyaman jika berada pada lingkungan yang telah divaksinasi. Meski demikian, pemerintah perlu mempertimbangkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksinasi. Pelayanan publik esensial hendaknya dikecualikan, misalnya rumah sakit tidak perlu memakai syarat kartu vaksin. Syarat mengakses tempat umum yang dikaitkan dengan kartu vaksinasi-19 hendaknya diberlakukan secara nasional. Selama ini masih berlaku secara parsial. Misalnya, syarat perjalanan udara, laut, dan darat di wilayah yang menerapkan PPKM level 4 dan 3 wajib menunjukkan kartu vaksin minimal vaksinasi dosis pertama. Informasi yang tidak terdapat dalam kutipan di atas adalah...</p>	C2	<b>E</b>

					<p>a. Rencana pemerintah dalam membuat kartu vaksin covid-19</p> <p>b. Kartu vaksin sebagai syarat mengakses tempat umum.</p> <p>c. Pemerintah perlu memikirkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksin.</p> <p>d. Pelayanan publik esensial, seperti rumah sakit seharusnya tidak perlu menunjukkan kartu vaksin.</p> <p><b>e. PPKM akan diperpanjang kembali mulai 16 Agustus 2021.</b></p>		
3.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pilihan objektif	3	3. Pemerintah sedang merencanakan pembuatan kartu vaksin covid-19 sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum. Rencana itu diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Kartu vaksin covid-19 sebagai syarat mengakses tempat umum patut didukung. Tujuannya semua orang bersedia mengikuti program vaksinasi-19 sehingga tercipta kekebalan komunitas. Pertimbangan utama ialah kenyamanan bersama. Tentu ada rasa nyaman jika berada pada lingkungan yang telah divaksinasi. Meski demikian, pemerintah perlu mempertimbangkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksinasi. Pelayanan publik esensial hendaknya dikecualikan, misalnya rumah sakit tidak perlu memakai syarat kartu	C2	B



					<p>vaksin. Syarat mengakses tempat umum yang dikaitkan dengan kartu vaksinasi-19 hendaknya diberlakukan secara nasional. Selama ini masih berlaku secara parsial. Misalnya, syarat perjalanan udara, laut, dan darat di wilayah yang menerapkan PPKM level 4 dan 3 wajib menunjukkan kartu vaksin minimal dosis pertama.</p> <p>Isu yang dibahas pada penggalan editorial di atas adalah... .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>PPKM akan diperpanjang kembali mulai 16 Agustus 2021</li> <li><b>Kartu vaksin sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum.</b></li> <li>Hiruk-pikuk pemilihan presiden tahun 2024 sudah mulai terasa dari sekarang.</li> <li>Vaksinasi pada anak-anak upaya mempercepat pembelajaran tatap muka.</li> <li>Program vaksinasi covid-19 sebagai instrumen untuk mencapai kekebalan.</li> </ol>		
4.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pilihan objektif	4	4. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mau tidak mau menuntut SOP preventif risiko penularan, lebih dari yang telah dijalankan selama uji coba. Pelaksanaan tes, sedikitnya tes Genose, setiap sebelum dimulainya sekolah merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan. Harus jujur diakui bahwa risiko penularan di ruang kelas sesungguhnya tidak lebih kecil daripada di dalam moda transportasi seperti kereta dan pesawat yang interaksi	C4	C

					<p>antarpemumpang minim terjadi. Kita mengapresiasi komitmen pemerintah terkait pembelajaran tatap muka mulai Juli. Meski demikian, jangan sampai pembelajaran tatap muka ditunda akibat terjadi lonjakan kasus covid-19 di sejumlah daerah. Jangan ditunda pembelajaran tatap muka karena laporan dari berbagai lembaga penelitian menunjukkan kualitas belajar daring tidak sebaik pembelajaran tatap muka. Belum lagi jika bicara dampak hilangnya hubungan sosial terhadap siswa. Jangan sampai siswa menjadi ansos alias antisosial. Dalam penggalan tajuk tersebut, dapat diketahui posisi penulis sebagai pihak yang... .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berposisi dengan isu</li> <li>menentang isu yang dibahas</li> <li><b>pro terhadap isu yang dibahas</b></li> <li>netral terhadap isu yang dibahas</li> <li>tidak peduli terhadap isu yang berkembang</li> </ol>		
5.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pilihan objektif	5	5. (1) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mau tidak mau menuntut SOP preventif risiko penularan, lebih dari yang telah dijalankan selama uji coba. (2) Pelaksanaan tes, sedikitnya tes Genose, setiap sebelum dimulainya sekolah merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan. (3) Harus jujur diakui bahwa risiko penularan di ruang kelas sesungguhnya tidak lebih kecil daripada di dalam moda transportasi seperti kereta dan pesawat yang interaksi antarpemumpang minim terjadi. (4) Kita mengapresiasi	C4	<b>D</b>

					<p>komitmen pemerintah terkait pembelajaran tatap muka mulai Juli. (5) Meski demikian, jangan sampai pembelajaran tatap muka ditunda akibat terjadi lonjakan kasus covid-19 di sejumlah daerah. (6) Jangan ditunda pembelajaran tatap muka karena laporan dari berbagai lembaga penelitian menunjukkan kualitas belajar daring tidak sebaik pembelajaran tatap muka. (7) Belum lagi jika bicara dampak hilangnya hubungan sosial terhadap siswa. (8) Jangan sampai siswa menjadi ansos alias antisosial.</p> <p>Opini penulis sebagai alternatif solusi pada tajuk tersebut terdapat pada kalimat... .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1)</li> <li>(3)</li> <li>(5)</li> <li><b>(6)</b></li> <li>(7)</li> </ol>		
6.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menjabarkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pilihan objektif	6	<p>6. <b>Bacalah cuplikan teks editorial berikut!</b></p> <p>Biaya mahal tes <i>polymerase chain reaction</i> (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat</p>	C2	E

					<p>wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyuarakan penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini.</p> <p>Informasi yang tidak terdapat dalam cuplikan editorial di atas adalah... .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Biaya tes PCR yang mahal menjadi sorotan masyarakat.</li> <li>Harga tes PCR di India di bawah Rp. 100.000.</li> <li>Kemenkes mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran.</li> <li>Tarif batas tertinggi untuk tes PCR mandiri sebesar Rp. 900.000.</li> <li><b>Masyarakat yang terpapar covid-19 wajib melakukan PCR.</b></li> </ol>		
7.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pilihan objektif	7	7. <b>Bacalah cuplikan teks editorial berikut!</b> Biaya mahal tes <i>polymerase chain reaction</i> (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif	C4	C

					<p>selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyuarakan penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini.</p> <p>Isu yang dibahas dalam penggalan editorial tersebut adalah... .</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Di India harga tes PCR hanya di bawah Rp. 100.000.</li> <li>Kemenkes terbuka menerima masukan, kritik, dan saran.</li> <li><b>Biaya tes PCR di Indonesia yang mahal menjadi sorotan masyarakat.</b></li> <li>Warga yang terkena covid-19 wajib melakukan PCR.</li> <li>PCR menjadi tolak ukur seseorang terpapar covid-19.</li> </ol>		
8.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menunjukkan informasi (pendapat, alternatif	Pilihan objektif	8	8. <b>Bacalah cuplikan teks editorial berikut!</b> Biaya mahal tes <i>polymerase chain reaction</i> (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya	C4	D

	isu) dalam teks editorial	solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial			mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyuarakan penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini. Dalam editorial tersebut, penulis berpihak kepada... . a. pemerintah b. rumah sakit c. tenaga kesehatan <b>d. masyarakat</b> e. Kemenkes		
9.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Disajikan cuplikan teks editorial, peserta didik menunjukkan informasi (pendapat, alternatif solusi, dan	Pilihan objektif	9	9. <b>Bacalah cuplikan teks editorial berikut!</b> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, sejak 1 Januari hingga 16 Maret 2021, terdapat	C4	A

		<p>simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial</p>			<p>426 kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dengan hukum yang ada selama ini, perlindungan terhadap korban masih jauh dari cukup. Bahkan, yang seperti dialami Baiq Nuril, korban pelecehan seksual justru bisa dituntut pelaku kemudian menjadi terpidana. Kondisi yang nyata-nyata timpang itulah yang tidak mengherankan membuat para ahli hukum pun menyatakan RUU PKS penting. Itu bahkan dinyatakan ahli hukum yang juga Guru Besar FH Universitas Indonesia Profesor Topo Santoso. Topo, yang memberikan masukan kepada RDPU RUU PKS pada sidang 2017-2018, sejak tahun lalu telah mendorong lahirnya UU PKS. Ia menyatakan perdebatan tentang definisi kekerasan seksual pun dapat dipecahkan dengan adanya peraturan pidana khusus yang lain. Dengan begitu, semakin jelas RUU PKS tidak layak dimentahkan. Sebaliknya, RUU yang kini masuk Prolegnas Prioritas 2021 tersebut memang harus segera disahkan. Segala ketidaksempurnaan atau hal yang belum dicakupnya dapat dilengkapi dengan peraturan lainnya. Bagaimanapun, ketidaksempurnaan tidak boleh kembali menanggukkan lahirnya UU PKS. Semakin lama UU itu terhambat sesungguhnya semakin banyak pula korban kekerasan seksual yang tidak mendapat keadilan, bahkan semakin tertindas. Dengan sederhana dan</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>jernihnya akar perdebatan, jernih pula sesungguhnya kita dapat melihat keberpihakan fraksi-fraksi di DPR akan kepentingan rakyat. Dalam penggalan tajuk tersebut, dapat diketahui posisi penulis sebagai pihak yang... .</p> <p><b>a. pro dengan isu yang dibahas</b></p> <p>b. menentang isu yang dibahas</p> <p>c. kontra terhadap isu yang dibahas</p> <p>d. netral terhadap isu yang dibahas</p> <p>e. tidak peduli terhadap isu yang dibahas</p>		
10.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Peserta didik mendaftar informasi (pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Pilihan objektif	10	<p>10. <b>Bacalah cuplikan teks editorial berikut!</b></p> <p>Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, sejak 1 Januari hingga 16 Maret 2021, terdapat 426 kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dengan hukum yang ada selama ini, perlindungan terhadap korban masih jauh dari cukup. Bahkan, yang seperti dialami Baiq Nuril, korban pelecehan seksual justru bisa dituntut pelaku kemudian menjadi terpidana. Kondisi yang nyata-nyata timpang itulah yang tidak mengherankan membuat para ahli hukum pun menyatakan RUU PKS penting. Itu bahkan dinyatakan ahli hukum yang juga Guru Besar FH Universitas Indonesia Profesor Topo Santoso. Topo, yang memberikan masukan kepada RDPU RUU PKS pada sidang 2017-2018, sejak tahun lalu telah mendorong lahirnya UU PKS. Ia menyatakan perdebatan tentang definisi kekerasan seksual pun</p>	C1	<b>D</b>



					<p>dapat dipecahkan dengan adanya peraturan pidana khusus yang lain. Dengan begitu, semakin jelas RUU PKS tidak layak dimentahkan. Sebaliknya, RUU yang kini masuk Prolegnas Prioritas 2021 tersebut memang harus segera disahkan. Segala ketidaksempurnaan atau hal yang belum dicakupnya dapat dilengkapi dengan peraturan lainnya. Bagaimanapun, ketidaksempurnaan tidak boleh kembali menanggukahkan lahirnya UU PKS. Semakin lama UU itu terhambat sesungguhnya semakin banyak pula korban kekerasan seksual yang tidak mendapat keadilan, bahkan semakin tertindas. Dengan sederhana dan jernihnya akar perdebatan, jernih pula sesungguhnya kita dapat melihat keberpihakan fraksi-fraksi di DPR akan kepentingan rakyat. Tujuan penulisan tajuk di atas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menginformasikan tentang RUU PKS.</li> <li>Menjelaskan bagaimana kondisi politik saat ini.</li> <li>Menceritakan kondisi korban pelecehan seksual.</li> <li><b>Memengaruhi pembaca agar setuju dengan pengesahan RUU PKS yang harus disegerakan.</b></li> <li>Mengajak masyarakat untuk mempelajari RUU PKS.</li> </ol>	
--	--	--	--	--	--	--

**PEDOMAN PENSKORAN PENILAIAN PENGETAHUAN TEKS EDITORIAL  
KELAS XII/ SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No.	Kunci Jawaban	Bobot
1.	A	1
2.	E	1
3.	B	1
4.	C	1
5.	D	1
6.	E	1
7.	C	1
8.	D	1
9.	A	1
10.	D	1
<b>Poin maksimal</b>		<b>10</b>

Nilai : 
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

**Latihan Soal**

**Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!**

- Berikut ini pernyataan yang kurang tepat tentang editorial adalah...
  - Teks yang berisi pendapat pribadi penulis.
  - Karangan singkat dalam surat kabar yang membahas isu aktual.
  - Artikel dalam surat kabar yang berisi pandangan redaksi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.
  - Karangan pokok dalam surat kabar atau majalah.
  - Editorial disebut juga tajuk rencana.
- Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**  
 Pemerintah sedang merencanakan pembuatan kartu vaksin covid-19 sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum. Rencana itu diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Kartu vaksin covid-19 sebagai syarat mengakses tempat umum patut didukung. Tujuannya semua orang bersedia mengikuti program vaksinasi-19 sehingga tercipta kekebalan komunitas. Pertimbangan utama ialah kenyamanan bersama. Tentu ada rasa nyaman jika berada pada lingkungan yang telah divaksinasi. Meski demikian, pemerintah perlu mempertimbangkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksinasi. Pelayanan publik esensial hendaknya dikecualikan, misalnya rumah sakit tidak perlu memakai syarat kartu vaksin. Syarat mengakses tempat umum yang dikaitkan dengan kartu vaksinasi-19 hendaknya diberlakukan secara nasional. Selama ini masih berlaku secara parsial. Misalnya, syarat perjalanan udara, laut, dan darat di wilayah yang menerapkan PPKM level 4 dan 3 wajib menunjukkan kartu vaksin minimal vaksinasi dosis pertama. Informasi yang tidak terdapat dalam kutipan di atas adalah...
  - Rencana pemerintah dalam membuat kartu vaksin covid-19
  - Kartu vaksin sebagai syarat mengakses tempat umum.
  - Pemerintah perlu memikirkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksin.
  - Pelayanan publik esensial, seperti rumah sakit seharusnya tidak perlu menunjukkan kartu vaksin.
  - PPKM akan diperpanjang kembali mulai 16 Agustus 2021.

3. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Pemerintah sedang merencanakan pembuatan kartu vaksin covid-19 sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum. Rencana itu diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Kartu vaksin covid-19 sebagai syarat mengakses tempat umum patut didukung. Tujuannya semua orang bersedia mengikuti program vaksinasi-19 sehingga tercipta kekebalan komunitas. Pertimbangan utama ialah kenyamanan bersama. Tentu ada rasa nyaman jika berada pada lingkungan yang telah divaksinasi. Meski demikian, pemerintah perlu mempertimbangkan secara matang, jenis layanan publik apa saja yang perlu menunjukkan kartu vaksinasi. Pelayanan publik esensial hendaknya dikecualikan, misalnya rumah sakit tidak perlu memakai syarat kartu vaksin. Syarat mengakses tempat umum yang dikaitkan dengan kartu vaksinasi-19 hendaknya diberlakukan secara nasional. Selama ini masih berlaku secara parsial. Misalnya, syarat perjalanan udara, laut, dan darat di wilayah yang menerapkan PPKM level 4 dan 3 wajib menunjukkan kartu vaksin minimal vaksinasi dosis pertama. Isu yang dibahas pada penggalan editorial di atas adalah... .

- a. PPKM akan diperpanjang kembali mulai 16 Agustus 2021
- b. Kartu vaksin sebagai syarat masyarakat untuk mengakses tempat umum.
- c. Hiruk-pikuk pemilihan presiden tahun 2024 sudah mulai terasa dari sekarang.
- d. Vaksinasi pada anak-anak upaya mempercepat pembelajaran tatap muka.
- e. Program vaksinasi covid-19 sebagai instrumen untuk mencapai kekebalan.

4. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mau tidak mau menuntut SOP preventif risiko penularan, lebih dari yang telah dijalankan selama uji coba. Pelaksanaan tes, sedikitnya tes Genose, setiap sebelum dimulainya sekolah merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan. Harus jujur diakui bahwa risiko penularan di ruang kelas sesungguhnya tidak lebih kecil daripada di dalam moda transportasi seperti kereta dan pesawat yang interaksi antarpemumpang minim terjadi.

Kita mengapresiasi komitmen pemerintah terkait pembelajaran tatap muka mulai Juli. Meski demikian, jangan sampai pembelajaran tatap muka ditunda akibat terjadi lonjakan kasus covid-19 di sejumlah daerah.

Jangan ditunda pembelajaran tatap muka karena laporan dari berbagai lembaga penelitian menunjukkan kualitas belajar daring tidak sebaik pembelajaran tatap muka. Belum lagi jika bicara dampak hilangnya hubungan sosial terhadap siswa. Jangan sampai siswa menjadi ansos alias antisosial.

Dalam penggalan tajuk tersebut, dapat diketahui posisi penulis sebagai pihak yang... .

- a. berposisi dengan isu
- b. menentang isu yang dibahas
- c. pro terhadap isu yang dibahas
- d. netral terhadap isu yang dibahas
- e. tidak peduli terhadap isu yang berkembang

5. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

(1) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mau tidak mau menuntut SOP preventif risiko penularan, lebih dari yang telah dijalankan selama uji coba. (2) Pelaksanaan tes, sedikitnya tes Genose, setiap sebelum dimulainya sekolah merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan. (3) Harus jujur diakui bahwa risiko penularan di ruang kelas sesungguhnya tidak lebih kecil daripada di dalam moda transportasi seperti kereta dan pesawat yang interaksi antarpemumpang minim terjadi. (4) Kita mengapresiasi komitmen pemerintah terkait pembelajaran tatap muka mulai Juli. (5) Meski demikian, jangan sampai pembelajaran tatap muka ditunda akibat terjadi lonjakan kasus covid-19 di sejumlah daerah. (6) Jangan ditunda pembelajaran tatap muka karena laporan dari berbagai lembaga penelitian menunjukkan kualitas belajar daring tidak sebaik pembelajaran tatap muka. (7) Belum lagi jika bicara dampak hilangnya hubungan sosial terhadap siswa. (8) Jangan sampai siswa menjadi ansos alias antisosial.

Opini penulis sebagai alternatif solusi pada tajuk tersebut terdapat pada kalimat... .

- a. (1)
- b. (3)
- c. (5)
- d. (6)
- e. (7)

6. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Biaya mahal tes *polymerase chain reaction* (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyuarkan penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini.

Informasi yang tidak terdapat dalam cuplikan editorial di atas adalah... .

- a. Biaya tes PCR yang mahal menjadi sorotan masyarakat.
- b. Harga tes PCR di India di bawah Rp. 100.000.
- c. Kemenkes mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran.
- d. Tarif batas tertinggi untuk tes PCR mandiri sebesar Rp. 900.000.
- e. **Masyarakat yang terpapar covid-19 wajib melakukan PCR.**

7. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Biaya mahal tes *polymerase chain reaction* (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyuarkan penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini.

Isu yang dibahas dalam penggalan editorial tersebut adalah... .

- a. Di India harga tes PCR hanya di bawah Rp. 100.000.
- b. Kemenkes terbuka menerima masukan, kritik, dan saran.
- c. **Biaya tes PCR di Indonesia yang mahal menjadi sorotan masyarakat.**
- d. Warga yang terkena covid-19 wajib melakukan PCR.
- e. PCR menjadi tolak ukur seseorang terpapar covid-19.

8. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Biaya mahal tes *polymerase chain reaction* (PCR) kembali disorot masyarakat. Disorot karena harganya mencapai sepuluh kali lipat dari India. Padahal, PCR berperan mendeteksi virus korona. Pemerintah memang sudah menetapkan tarif batas tertinggi untuk swab PCR

mandiri sebesar Rp900 ribu. Keputusan itu diambil setelah suka-suka penyedia jasa menetapkan tarif selangit. Penetapan tarif batas atas tes PCR oleh pemerintah tentu saja berdasarkan kajian mendalam dan komprehensif. Akan tetapi, ketika diketahui terpaut jauhnya harga tes PCR di India dengan Indonesia, sudah saatnya pemerintah mengkaji ulang. Saat ini harga tes PCR di India semakin murah, di bawah Rp100 ribu. Wajar, sangat wajar, jika kini ramai-ramai masyarakat menyoal penurunan harga tes PCR di Indonesia. Kalau India bisa, kenapa Indonesia tidak bisa menurunkan biaya tes PCR? Harga tes PCR yang murah meriah itu patut didukung. Kemenkes boleh-boleh saja berdalih penetapan harga tertinggi PCR ini telah dikonsultasikan dengan berbagai pihak, termasuk auditor. Meski demikian, Kemenkes juga mengaku terbuka menerima masukan, kritik, dan saran terkait hal ini.

Dalam editorial tersebut, penulis berpihak kepada... .

- a. pemerintah
- b. rumah sakit
- c. tenaga kesehatan
- d. masyarakat**
- e. Kemenkes

9. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, sejak 1 Januari hingga 16 Maret 2021, terdapat 426 kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dengan hukum yang ada selama ini, perlindungan terhadap korban masih jauh dari cukup. Bahkan, yang seperti dialami Baiq Nuril, korban pelecehan seksual justru bisa dituntut pelaku kemudian menjadi terpidana. Kondisi yang nyata-nyata timpang itulah yang tidak mengherankan membuat para ahli hukum pun menyatakan RUU PKS penting. Itu bahkan dinyatakan ahli hukum yang juga Guru Besar FH Universitas Indonesia Profesor Topo Santoso. Topo, yang memberikan masukan kepada RDPU RUU PKS pada sidang 2017-2018, sejak tahun lalu telah mendorong lahirnya UU PKS. Ia menyatakan perdebatan tentang definisi kekerasan seksual pun dapat dipecahkan dengan adanya peraturan pidana khusus yang lain. Dengan begitu, semakin jelas RUU PKS tidak layak dimentahkan. Sebaliknya, RUU yang kini masuk Prolegnas Prioritas 2021 tersebut memang harus segera disahkan. Segala ketidaksempurnaan atau hal yang belum dicakupnya dapat dilengkapi dengan peraturan lainnya. Bagaimanapun, ketidaksempurnaan tidak boleh kembali menanggukkan lahirnya UU PKS. Semakin lama UU itu terhambat sesungguhnya semakin banyak pula korban kekerasan seksual yang tidak mendapat keadilan, bahkan semakin tertindas. Dengan sederhana dan jernihnya akar perdebatan, jernih pula sesungguhnya kita dapat melihat keberpihakan fraksi-fraksi di DPR akan kepentingan rakyat.

Dalam penggalan tajuk tersebut, dapat diketahui posisi penulis sebagai pihak yang... .

- a. pro dengan isu yang dibahas**
- b. menentang isu yang dibahas
- c. kontra terhadap isu yang dibahas
- d. netral terhadap isu yang dibahas
- e. tidak peduli terhadap isu yang dibahas

10. **Bacalah cuplikan teks editorial berikut!**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, sejak 1 Januari hingga 16 Maret 2021, terdapat 426 kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dengan hukum yang ada selama ini, perlindungan terhadap korban masih jauh dari cukup. Bahkan, yang seperti dialami Baiq Nuril, korban pelecehan seksual justru bisa dituntut pelaku kemudian menjadi terpidana. Kondisi yang nyata-nyata timpang itulah yang tidak mengherankan membuat para ahli hukum pun menyatakan RUU PKS penting. Itu bahkan dinyatakan ahli hukum yang juga Guru Besar FH Universitas Indonesia Profesor Topo Santoso. Topo, yang memberikan masukan kepada RDPU RUU PKS pada sidang 2017-2018, sejak tahun lalu telah

mendorong lahirnya UU PKS. Ia menyatakan perdebatan tentang definisi kekerasan seksual pun dapat dipecahkan dengan adanya peraturan pidana khusus yang lain. Dengan begitu, semakin jelas RUU PKS tidak layak dimentahkan. Sebaliknya, RUU yang kini masuk Prolegnas Prioritas 2021 tersebut memang harus segera disahkan. Segala ketidaksempurnaan atau hal yang belum dicakupnya dapat dilengkapi dengan peraturan lainnya. Bagaimanapun, ketidaksempurnaan tidak boleh kembali menanggukkan lahirnya UU PKS. Semakin lama UU itu terhambat sesungguhnya semakin banyak pula korban kekerasan seksual yang tidak mendapat keadilan, bahkan semakin tertindas. Dengan sederhana dan jernihnya akar perdebatan, jernih pula sesungguhnya kita dapat melihat keberpihakan fraksi-fraksi di DPR akan kepentingan rakyat.

Tujuan penulisan tajuk di atas adalah... .

- a. Menginformasikan tentang RUU PKS.
- b. Menjelaskan bagaimana kondisi politik saat ini.
- c. Menceritakan kondisi korban pelecehan seksual.
- d. Memengaruhi pembaca agar setuju dengan pengesahan RUU PKS yang harus disegerakan.**
- e. Mengajak masyarakat untuk mempelajari RUU PKS.

**Remedial dan Pengayaan**

<b>Remedial</b>	<p>Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM.</p> <p>Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal).</p>
<b>Pengayaan</b>	<p>Pengayaan diberikan secara individu kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.</p> <p>Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <p>Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.</p>

Kepala SMAN 22 Kota Bekasi

Bekasi, 5 Agustus 2021  
Guru Mata Pelajaran

Yusup, S.Pd. Fis.

Desy Ningtias, S.Pd.